



**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI LAGU DAERAH
BUGIS "ININNAWA SABBARAE"**

Oleh

Kasma Amin¹, Muliadi², Ainul Alim Rahman³

^{1,2}Prodi Sastra Indonesia Universitas Muslim Indonesia

³Prodi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: ¹kasma.ami@umi.ac.id, ²muliadi.muliadi@umi.ac.id, ³Ainularahman@gmail.com

Article History:

Received: 26-10-2022

Revised: 05-11-2022

Accepted: 16-11-2022

Keywords:

Pelatihan, Pendidikan karakter, dan Lagu daerah

Abstract: Kegiatan ini bertujuan sebagai penguatan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai kesabaran, kebaikan, dan kesederhanaan pada siswa melalui lagu daerah Bugis Innawa Sabbarae. Penguatan pendidikan karakter melalui lagu daerah Bugis diduga relevan dengan fenomena kehidupan hyper reality saat ini. Innawa sabbarae adalah lagu daerah Bugis sebagai warisan budaya lokal yang biasanya dinyanyikan oleh para orang tua untuk penanaman karakter pada anak-anaknya. Metode pelaksanaan yaitu pelatihan dan pengenalan lagu daerah Bugis dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Target kegiatan pelatihan ini adalah guru dan siswa dengan melibatkan siswa sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan tentang presentasi kenaikan pengetahuan siswa tentang karakter yang terdapat dalam lagu daerah Bugis Innawa Sabbarae. Terdapat juga peningkatan kemampuan siswa sebanyak 60% dengan baik dan 25% yang memahami tentang karakter sabar, karakter baik dan karakter sederhana. Siswa mengalami peningkatan ketertarikan untuk mengetahui lagu daerahnya sebanyak 100% setelah memahami muatan karakter dalam lagu Innawa Sabbarae. Berdasarkan jawaban hasil unpan balik setelah mengadakan pelatihan pengenalan kandungan karakter lagu dalam daerah Bugis dengan metode bernyanyi maka terjadi peningkatan pemahaman karakter, dan siswa merasa sangat puas.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Lokasi kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri Pucak Maros di singkat SMAN 13 Pucak. Sekolah ini dipilih karena berlokasi di Desa Binaan UMI. Sekolah tersebut adalah satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Tompobulu Maros. Penentuan lokasi kegiatan pelatihan adalah sebagai salah satu tugas Dosen Universitas Muslim Indonesia untuk mengembangkan dan memberi keterampilan kepada warga Desa Binaan UMI. Lokasi tersebut berjarak sekitar 25 Km dari kampus UMI Makassar. Jarak tempuh melalui kendaraan sekitar 35 menit dari kampus UMI Makassar.

Di Desa Pucak terdapat beragam suku dan penggunaan bahasa, namun mayoritas penduduk desa menggunakan bahasa Bugis dan selebihnya berbahasa Makassar sebagai

bahasa ibu. Bahasa interaksi sosial sehari-hari adalah bahasa Indonesia dialek Bugis Maros dan bahasa Indonesia dialek Makassar.

Batas desa Pucak adalah sebelah Utara Desa Toddolima, Sebelah Selatan Desa Bellabori Kecamatan Parangloe Gowa, Sebelah Barat Desa Purnakarya dan Desa Lekopaccing Kecamatan Tanralili dan Desa Benteng Gajah. Sebelah Timur adalah Desa Tompobulu. Pada tahun 2020 Indeks Desa Membangun (IDM) Pucak sudah didefinisikan sebagai desa berkembang.

Desa Pucak dahulu adalah salah satu daerah terpencil walaupun jarak dari Makassar ke pusat kota desa tergolong dekat sehingga perlu terus mendapat dukungan dari kampus untuk pengembangan desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan terhadap desa binaan di Pucak adalah membangun sumber daya manusia melalui penguatan pendidikan karakter siswa. Sejalan dengan R. Widodo dan M. Mansur (2021:106) pembentukan karakter siswa di sekolah merupakan hal yang terpenting sebagai upaya menyiapkan generasi emas, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler, agar siswa mampu menghadapi dinamika perubahan-perubahan dimasa depan. Mengapa pembangunan karakter itu penting, menurut Ubaedillah dkk dalam R. Widodo (et al) bertujuan membangun karakter, antara lain sebagai berikut. (a). Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (b). Menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; (c). Mengembangkan kultur demokrasi yang ber peradaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Terkait di atas maka kegiatan ini bertujuan memberi penguatan pendidikan karakter kepada siswa sekolah yang ada di Desa Binaan UMI melalui pengenalan nilai-nilai karakter yang ada dalam lagu daerah. Pada tulisan ini, penulis fokus pada lagu daerah Bugis berjudul *Ininnawa Sabbarae*. Lagu tersebut yang menceritakan tentang pentingnya kesabaran, kesederhanaan dan kebaikan. Pesan ini penting bagi anak-anak dan siswa sekolah, karena memahami lirik atau syair lagu ini maka akan ada penguatan karakter pada diri siswa minimal tiga karakter penting yang terdapat dalam lagu tersebut, yaitu karakter sabar, sederhana, dan baik.

Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Metode pembelajaran melalui bernyanyi merupakan metode yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair dipilih dan disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan, seperti pembelajaran karakter dan nilai-nilai kehidupan.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Penguatan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bagi sekolah bukan hal baru, namun terus harus dilakukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai dampak persoalan kehidupannya kelak. Pendidikan karakter sangat penting bagi generasi baru sebagai upaya menekan dampak historis, sosial dan efek budaya yang memungkinkan terbentuknya perilaku individu, nilai, dan kepribadian pada generasi Z dan post Z.

Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin.

Sejalan dengan itu, Kartini (2014) berpendapat bahwa jika sejak dini anak diperkenalkan dengan lagu daerah yang berisi petuah, pendidikan moral, dan budi pekerti, maka kelak jika sudah dewasa akan berakhlak baik. Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu-lagu yang bermuatan nilai-nilai positif. Hal ini disebabkan di dalam lagu daerah tersebut terkandung beberapa nilai pendidikan, di antaranya menanamkan nilai sosial, nilai sejarah, nilai kejujuran, sportivitas, menghargai orang lain, pembentukan fisik, dan lain sebagainya.

Pendidikan Karakter Bangsa pada prinsipnya, merupakan pengembangan budaya dan karakter bangsa yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Namun dalam kenyataannya masih banyak persoalan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sendiri, harapannya pendidikan karakter tidak hanya kebijakan sesaat yang digaungkan begitu hebat tapi akan dalam pelaksanaan khususnya dalam proses pembelajaran tidak tersentuh sama sekali karakter apa yang akan dikembangkan dan dicapai, Anita T. dkk (2019:4).

Beberapa model pembentukan karakter di sekolah dan di rumah dapat dilakukan melalui karya sastra dan lagu daerah. Bahkan dalam kurikulum sekolah diwajibkan setiap sekolah untuk menanamkan karakter bangsa melalui membaca novel. Observasi awal menunjukkan tentang program wajib baca novel pada tingkat sekolah menengah belum berjalan dengan baik. Salah satu yang diduga belum dilakukan oleh sekolah adalah menanamkan karakter bangsa pada siswa melalui lagu-lagu daerah yang memuat karakter kearifan lokal sekolah masing-masing siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa harus terus dilakukan sebagai upaya untuk membentengi diri siswa dari fenomena kehidupan yang terus berubah. Fenomena kehidupan generasi Z sekarang ini dengan istilah baru yaitu hyper realitas. Menurut Jean Baudillard, tahap *simulacrum* saat ini: semua terdiri dari referensi tanpa referensi; suatu hyper realitas. Suatu penggabungan budaya antara fakta dan ilusi. Hyper reality adalah suatu gagasan bahwa gambar di layar kaca terasa lebih nyata dari pada realitas fisik. atau simulakra (KBB) bermakna dunia yang ditandai dengan pengambilalihan kebenaran oleh kebenaran yang bersifat fiktif. Retoris, dan palsu; realitas semu. Simulakra memungkinkan realitas kini untuk digeser, dan digantikan oleh realitas semu, duplikasi, kedangkalan, dan kepura-puraan. Pergeseran nilai rentang berpengaruh terhadap diri anak kalau tidak ada kesiapan mental untuk menghadapi perkembangan zaman. Perubahan pola hidup yang dipengaruhi oleh tekanan gaya simulakrum dapat mengakibatkan krisis akhlak.

Masnur Musclih (2016:17) Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, di luar sekolah dan sekolah). Karena itu dewasa ini banyak komentar terhadap pelaksanaan pendidikan nilai yang dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik. Memaknai hal tersebut reposisi, re-evaluasi, dan redefenisi pendidikan nilai bagi generasi muda bangsa sangat diperlukan.

B. Lagu Daerah

Menurut Banoe dalam SP. Setiyowati; (2020: 28), Lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair

atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Tanah air Indonesia sangat kaya dengan lagu-lagu daerah. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum. Malatu (2014) mengatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah menjadi populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Lagu daerah

Ali at.all (2020) menjelaskan beberapa ciri khas lagu daerah, antara lain sebagai berikut: 1). Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat; 2). Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok; 3). Jarang diketahui pengarangnya; 4). Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar; 5) Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal; 6) Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.

C. Lagu Daerah Bugis *Ininnawa Sabbarae*

Lagu daerah Bugis berjudul *Ininnawa Sabbarae*, merupakan lagu warisan turun temurun yang pewarisannya melalui orang tua yang menyanyikan lagu tersebut saat menidurkan anak kecilnya. Kini lagu tersebut sudah terdapat pada beberapa youtube yang telah dipopulerkan oleh para artis daerah. Lagu tersebut bersipat anonim karena sudah ada sebelum Indonesia merdeka dan diperkirakan telah ada sejak tahun 1912, jauh sebelum dikenal adanya hak paten penulis. Oleh karena itu lagu tersebut adalah milik masyarakat Bugis karena berbahasa Bugis.

Lagu *Ininnawa Sabbarae* yang merupakan lagu daerah Bugis ini adalah lagu yang cukup populer di kalangan masyarakat Bugis tahun 2000 ke bawah, namun bagi anak-anak sudah jarang yang mengenalnya sejak tergerusnya cara orang tua menidurkan anak-anaknya.

Lagu *Ininnawa Sabbarae* ini terkenal kembali setelah diaransemen dengan musik oleh Deng Aris (Nuralfarisi) agar lebih mudah diterima di masyarakat. Lagu *Ininnawa Sabbarae* termasuk lagu tradisional Bugis di Indonesia mulai terkenal karena sering dinyanyikan dan digunakan sebagai andalan bagi artis nasional dan artis daerah seperti Selfi Lida, Andi Ananda Putri dan Arman.

Salah satu lagu Bugis yang populer dan sering didendangkan orang tua di tanah Bugis saat meninabobokkan anaknya adalah lagu *ininnawa*. Lagu *ininnawa* tersebut sarat dengan pesan-pesan moral sebagai cara orang Bugis dalam menyikapi persoalan yang dihadapi dalam kehidupan atau dalam berinteraksi sosial.

Dahulu orang tua menjadikan lagu ini sebagai media membentuk karakter anak dan untuk menidurkan anak kecil karena iramanya yang syahdu. Lagu daerah Bugis ini disukai karena berirama yang syahdu, bertempo lambat, dengan lirik lagu yang memuat pesan-pesan moral.

Masdani (2021: 7) Lagu *Ininnawa Sabbarae* merupakan salah satu lagu Bugis yang memiliki arti kesabaran dan hati yang tulus yang beralurkan mengenai sikap seseorang yang sabar akan menghasilkan suatu kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut bisa dirasakan ketika seseorang menikmati, menerima dan mensyukuri takdirnya.

Di dalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat tentang pentingnya diri manusia memiliki kesabaran kuat, harus hidup sederhana bila ingin

hidupnya tenang, serta selalu menjaga kebaikan diri untuk keseimbangan antara tubuh, jiwa, dan ruh.



Gambar 1. 1) Sekolah SMAN 13 Pucak; 2) Mahasiswa pendamping memberi petunjuk pada siswa; 3) Siswa dalam kegiatan menyimak lagu; 4) Tim Pelaksana, mahasiswa pendamping dan siswa

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dengan melibatkan siswa dan guru. Jumlah siswa yang dilibatkan adalah 20 orang dan guru sebanyak dua orang. Penentuan peserta kegiatan berdasarkan perwakilan dari kelas. Peserta kegiatan adalah siswa sekolah SMAN 13 Pucak Maros kelas X1.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi kegiatan. Tahapan perencanaan yaitu menyiapkan bahan dan materi yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang menjadi mitra kegiatan. Penyusunan materi kegiatan bekerja sama dengan guru kelas sebagai koordinator mitra. dan koordinator mitra bertugas menentukan jadwal pelaksanaan dan menyiapkan siswa dan ruangan pelatihan.

Teknik pelaksanaan ada tiga tahapan yaitu *pre-test*, *post test*, dan evaluasi. Tahapan terakhir dari proses kegiatan adalah evaluasi kegiatan engan memberikan unpan balik epada siswa gna mengetahui kemanfaatan kagiatan pelatihan menulis cerita terhadap siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa tahapan untuk mengetahui kemampuan siswa karakter dalam lagu Ininnawa Sabbarae. Kemampuan menyimak lagu dari sebelum diberikan naskah lagu dan setelah mendengarkan materi lagu ditemukan hasil yang mengalami peningkatan signifikan. Naskah lagu diberikan sebelum dilakukan tahapan menyimak lagu *Ininnawa sabbarae* melalui youtube kemudian secara bersama-sama menyanyikannya.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan evaluasi kegiatan. Tahapan awal sebelum tim pelaksana menyajikan sampel cerita folklore tersebut, terlebih dahulu diadakan *Pre-Test* dan *Post-Test* kepada siswa. bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilaksanakan kegiatan menyimak lagu pada peserta kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan kegiatan dengan menyusun materi kegiatan. Materi disusun dengan menyesuaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru kelas dalam pengenalan berbagai karakter. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan dengan cara pembagian kelompok, tahapan menyimak materi lagu, dan tahapan mendengarkan penjelasan tentang karakter yang terdapat pada lagu "Ininnawa Sabbarae" Siswa dibagi ke dalam lima kelompok untuk memudahkan setiap siswa dikontrol dalam dalam pemahaman karakter dalam lagu.

Pengamatan terhadap kegiatan siswa dilakukan guna mendapatkan informasi tentang perkembangan kemampuan memahami berbagai karakter dalam lagu. Selanjutnya hasil kegiatan siswa dievaluasi berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post test* digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari siswa tentang judul lagu daerahnya Ininnaawa Sabbarae sebagai berikut:

<i>Jawaban siswa</i>	<i>siswa Pre-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>siswa Post-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>
1) <i>Senang dan hafal</i>	0	0	0	0
2) <i>Senang tapi tidak hafal</i>	0	0	20	100
3) <i>Sering mendengar</i>	0	0	0	0
4) <i>pernah mendengar tapi tidak tahu judulnya</i>	7	35	20	100
5) <i>belum pernah</i>	13	65	0	0

Berdasarkan jawaban siswa, pada hasil *Pre-Test* maupun *Post-Test* terdapat 65% siswa belum pernah mendengar lagu tersebut. Terdapat respon 35% siswa pernah mendengar tapi tidak tahu judulnya. Selebihnya terbaca 0% (tidak ada) siswa yang menjawab senang dan hafal, senang tapi tidak hafal, tidak pernah dengar. Data tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mengenal lagu daerah Ininnawa tersebut yang pernah populer di kalangan masyarakat Bugis.

Setelah diadakan *post-test* maka terjadi peningkatan pengetahuan tentang judul cerita yaitu sebanyak 100 % siswa yang senang terhadap lagu tersebut setelah mendengar musiknya namun belum ada yang hafal. terdapat 100% siswa senang tapi tidak hafal. Data tersebut menunjukkan tentang daya tarik siswa untuk memahami lagu tersebut.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* tentang kemampuan memahami karakter dalam lagu *Ininnawa Sabbarae*.

<i>Jawaban siswa</i>	<i>siswa Pre-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>siswa Post-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>
1. <i>Paham dengan baik</i>	0	0	12	60
2. <i>Paham</i>	5	25	5	25
3. <i>Paham sedikit</i>	10	50	3	15
4. <i>Tidak paham sama sekali</i>	5	25	0	0

Berdasarkan jawaban siswa, pada hasil *Pre-Test* maupun *Post-Test* tentang pengetahuan siswa mengenai karakter yang terdapat dalam lagu tersebut didapatkan data yaitu tidak ada siswa yang paham dengan baik, hanya 25% yang paham, 50% yang paham sedikit karakter dalam lagu tersebut, dan 25% yang tidak paham.

Setelah diadakan post-tes maka terdapat peningkatan yaitu terdapat 60 % siswa yang paham dengan baik, 25% siswa yang paham, 15% siswa yang paham sedikit, dan selebihnya tidak paham.

Terdapat peningkatan 60% siswa yang paham dengan baik karakter yang terkandung dalam lagu tersebut. Faktor yang mempengaruhi siswa yang cepat memahami karakter yang terdapat dalam lagu daerah tersebut adalah siswa yang telah memahami bahasa Bugis dengan baik melalui pemerolehan bahasadaerah di rumah masing-masing. Selebihnya karena tidak memahami bahasa daerah Bugis.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* hasil menyimak tentang pesan moral dalam lagu Bugis *Ininnawa Sabbarae* folklore

<i>Jawaban siswa</i>	<i>siswa Pre-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>siswa Post-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>
1. <i>Kesabaran</i>	5	25	18	90
2. <i>Kejujuran</i>	2	10	0	0
3. <i>Kesederhanaan</i>	6	30	2	10
4. <i>Kebaikan</i>	7	35	0	100
5. <i>Keadilan</i>	0	0	0	0

Berdasarkan jawaban siswa, pada hasil *Pre-Test* maupun *Post-Test* setelah mengadakan pengenalan terhadap lagu daerah Bugis maka terdapat, 25% siswa yang menyebut tentang kesabaran, 10% siswa menyebut tentang kejujuran, tidak ada siswa menyebut tentang kesederhanaan, 35% siswa menyebut tentang kebaikan, dan tidak ada yang menjawab tentang keadilan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah memahami nilai-nilai karakter moral dalam lagu daerah tersebut.

Hasil *post-test* menunjukkan tentang adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap pesan dalam lagu *Ininnawa Sabbarae*, setelah menjelaskan tentang pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Hasil peningkatan pengetahuan siswa yaitu, terdapat, 90% siswa yang menyebut tentang kesabaran, tidak ada lagi siswa menyebut tentang kejujuran, 10% siswa menyebut tentang kesederhanaan, terdapat 100% siswa menyebut tentang kebaikan.

Hasil evaluasi tersebut di atas menunjukkan tentang peningkatan kemampuan siswa dalam memahami karakter yang terdapat dalam lagu tersebut. Dalam lagu *Ininnawa sabbarae* mengandung tiga nilai karakter yaitu karakter sabar, karakter sederhana, dan karakter baik. Siswa pada umumnya telah mengenal karakter sabar dan hanya sedikit

yang menyebutkan karakter sederhana. Kedua karakter tersebut penting ditanamkan pada siswa sebagai penguatan pembentukan karakter baik pada diri siswa.

Tabel 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* daya tarik siswa terhadap lagu Bugis *Ininnawa Sabbarae*:

<i>Jawaban siswa</i>	<i>siswa Pre-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>siswa Post-Test</i>	<i>Persentase (%)</i>
1. Senang	0	0	15	75
2. Tertarik	0	0	14	70
3. Tertarik dan mau menghafal	0	0	13	65
4. Tidak perlu	0	0	0	0
5. Tidak tidak tahu	0	0	0	0

Berdasarkan hasil tulisan siswa, pada hasil *Pre-Test* maupun *Post-Test* setelah diadakan pelatihan penguatan pendidikan karakter melalui lagu daerah maka respon siswa terhadap lagu daerah dengan indikator senang, tertarik, tertarik dan mau menghafal, tidak perlu dan tidak tahu. Presentasi jawaban siswa yaitu sebanyak 75% yang senang dengan lagu daerah *Bugis Ininnawa Sabbarae*, tertari 70%, tertarik dan mau menghafal 65%, dan tidak ada yang memilih jawaban tidak perlu dan tidak tahu. Hal tersebut mengindikasikan tentang daya tarik siswa dan senang terhadap lagu daerah Bugis *Ininnawa Sabbarae*.

Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan umpan balik dari siswa. Teknik pelaksanaan evaluasi dengan teknik umpan balik dan respon siswa dilakukan dengan cara pemberian form yang berisi daftar tanya kepada peserta. Form umpan balik ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari para siswa yang mengikuti kegiatan secara keseluruhan dari awal sampai pada akhir kegiatan.

Hasil umpan balik peserta kegiatan ditunjukkan pada tabel 5) dan tabel 6) berikut:

Tabel 5. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* setelah membacakan materi cerita folklore

No	pertanyaan	Nilai jawaban	Jumlah responden	Presentasi (%)
1	Seberapa puaskah Anda dengan kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter melalui lagu daerah ini?	1 Sangat puas	20	100
		2 puas	0	0
		3 Cukup puas	0	0
		4 Tidak puas	0	0

Berdasarkan jawaban siswa pada hasil umpan balik setelah mengadakan pelatihan pengenalan kandungan karakter lagu daerah Bugis dengan metode bernyanyi maka terjadi peningkatan pemahaman, dan siswa merasa sangat puas. Dapat dilihat pada tabel di atas yaitu 100% siswa merasa puas dengan kegiatan ini. Dari data tersebut menggambarkan bahwa pelatihan penguatan pendidikan karakter siswa melalui lagu daerah berhasil dengan baik.

Tabel 6. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* setelah menulis materi cerita folklore

No	pertanyaan	Nilai jawaban	Jumlah responden	Presentasi (%)
2	Apakah Anda tertarik ingin mengetahui lebih banyak lagu daerah Anda?	1 Sangat tertarik	18	90
		2 tertarik	2	10
		3 Cukup tertarik	0	0

	4	Tidak tertarik	0	0
--	---	----------------	---	---

Tabel di atas menunjukkan jawaban siswa, sebagai umpan balik setelah mengadakan pelatihan mengenal karakter dan pesan-pesan moral yang terdapat dalam lagu daerah Bugis. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa merasa sangat tertarik untuk mengetahui nilai-nilai dan pesan moral dalam lagu daerahnya.

Dapat dilihat pada tabel di atas yaitu sebanyak 90% siswa yang sangat tertarik untuk mengetahui lebih banyak lagu daerahnya, sebanyak 10% siswa yang tertarik saja. Dari data tersebut menggambarkan daya tarik siswa yang tinggi terhadap penguatan pendidikan karakter melalui lagu daerahnya.

KESIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter siswa melalui lagu daerahnya terbukti mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan beberapa siklus pemberian materi lagu. Siswa memiliki ketertarikan untuk mengetahui lagu daerahnya setelah mendengarkan lagu *Ininnawa Sabbarae*.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan presentasi kenaikan pengetahuan siswa tentang karakter dan nilai moral yang terdapat dalam lagu daerah Bugis *Ininnaawa Sabbarae*. Terdapat juga peningkatan kemampuan siswa memahami pendidikan karakter seperti karakter sabar, karakter baik dan karakter sederhana. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terjadi penguatan pendidikan karakter terhadap siswa terutama karakter sabar, karakter baik, dan karakter sederhana.

SARAN

Kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui lagu daerah, harus terus dikembangkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia sebagai upaya melestarikan kekayaan seni budaya dan penguatan pendidikan karakter siswa melalui lagu-lagu daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rektor UMI, Ketua LPkM-UMI, Dekan Fakultas Sastra, dan Kaprodi Sastra Indonesia atas bantuan dana dan support dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita T. dkk. 2019. Buku Panduan Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme dan Implikasinya Terhadap Implementasi Revolusi Mental. Penerbit Deepublish.
- [2] Evi Chamala. dkk. 2020. Bahan Ajar Membaca Cerita Rakyat Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Budaya Literasi Kritis bagi Mahasiswa Islam Sultan Agung. Jurnal Metafora. Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Vol. 6 no. 1
- [3] Sinung Mufti H. 2020. Nilai dalam kebenaran yang hakiki Pengembangan Ilmu Berbasis Nilai Spiritual. Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- [4] Masdani. 2022. Pesan Moral dalam lagu Ininnawa Sabbarae (Syukur dan Sabar). Jurnal Sipatokkong. BPSDM-Sul-Sel. Vol.2 no.1
- [5] Misbahuddin, 2021. Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Quran. Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah. Jurnal Media Kajian Al-Quran dan Al-Hadist MultiPerspektif Vol. 17, No.2 Juli 2020.
- [6] Muslich. Masnur. 2016. Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis

- Multidimensional. Bumi Aksara. Bandung.
- [7] ----- 2017.: Renstra Pendidikan Karakter Bangsa. Jakarta. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- [8] Nuril Nuzulia. 2020. Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 Sdn Purwantoro 01 Malang. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- [9] SP. Setiowati. 2020. Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. Jurnal Ilmu Budaya. Vol.0 n0 2020
- [10] Sobri dan Maman Rukmana, 2021. Cerita Rakyat sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra, Vol 6. No 1)
- [11] Vigor Vagori1, dkk. 2021. Folklor Lisan Totokkengan di Pulau Sapeken, Kabupaten Sumenep Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Jurnal Adat dan Budaya Vol. 3, No. 1, Tahun 2021
- [12] Widodo, R. dan M. Mansur. 2021. Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas. Jurnal Civic Hukum [jurnalcivichukum](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/) Volume 6, Nomor 1, Mei 2021.